

PENDAMPINGAN PEMANFAATAN APLIKASI AKUNTANSI SIAPIK DI DESA TAMBAK KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN GRESIK

Sukaris¹, Anita Handayani², Ana Malikhah Syarifatin³, Andi Rahmad Rahim⁴, Ernawati⁵

^{1,2}Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik

³Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik

⁴Dosen Program Studi Budidaya Perikanan, Universitas Muhammadiyah Gresik

⁵Dosen Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email : anita.handayani@umg.ac.id¹, anamalikh037@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan program KKN ini adalah memberikan Pengetahuan kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Tambak Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik, mengenai pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar sehingga dapat membantu dalam pengembangan usaha mereka. Target khusus dari program KKN ini adalah memeberikan pelatihan dalam peoses membuat laporan keuangan mulai dari transaksi hingga laporan keuangan akhir, yang memanfaatkan aplikasi siApik dari Bank Indonesia. Untuk mendorong peningkatan kapasitas usaha dan akses pembiayaan UKM. Bank Indonesia telah menciptakan sebuah Aplikasi Akuntansi untuk Usaha Kecil Menengah berbasis Android. Aplikasi ini sangat mudah digunakan dan telah memenuhi standar akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM). Metode yang digunakan dalam program KKN ini yakni dengan melakukan pelatihan dan pembimbingan mengenai tata cara pembuatan laporan keuangan sederhana dengan aplikasi siApik secara daring. Kegiatan program KKN yang telah terlaksana terdiri dari sosialisasi program KKN, Menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan KKN. Rencana selanjutnya dari program ini yaitu monitoring dan evaluasi program untuk menjamin keberlanjutan dan pengembangan dari program KKN ini.

Kata Kunci: *UMKM, Media Sosial, Pencatatan Tranaksi Keuangan.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan usaha-usaha kecil dan menengah (UKM) di Desa Tambak dapat dikatakan cukup berkembang. Munculnya berbagai industri dan usaha seperti sentra pembuatan oleh-oleh serta kafe-kafe menjadi pemandangan yang cukup menarik perhatian. Meskipun begitu, kita tetap masih bisa melihat keberadaan UKM-UKM lama yang tetap berusaha untuk bertahan. Administrasi keuangan yang tercatat dengan baik akan dapat mengoptimalkan sisi profesionalisme pengelolaan keuangan. Karena biasanya tanpa pencatatan yang baik, sangat memungkinkan para pengusaha salah dalam mengambil keputusan di bidang keuangan. Pengusaha UMKM terkadang bahkan tidak mengetahui secara riil jumlah uang yang dimiliki, berapa modal yang dikeluarkan, berapa hutang dan piutang, serta apakah usaha mereka telah mendapatkan laba atau bahkan mengalami kerugian. Terlebih lagi terdapat pula kemungkinan digunakannya keuangan unit usaha untuk kepentingan pribadi. Administrasi keuangan yang baik juga dapat membuka akses permodalan usaha. Untuk mengembangkan usaha, seringkali faktor yang menjadi keluhan adalah kurangnya modal yang dimiliki. Sumber modal sebetulnya dapat dipenuhi melalui dua alternatif, yaitu modal sendiri dan asing. Mengingat keterbatasan yang ada, opsi menggunakan modal asing tentunya dapat menjadi pilihan yang baik dalam memperoleh modal tambahan. Apalagi pada saat ini sebetulnya banyak sekali program dari pemerintah dan lembaga swasta dalam hal pemberian kredit bagi UMKM. Masalah yang muncul adalah semua program kredit mengharuskan adanya administrasi keuangan yang sesuai dengan standar.

Inilah yang menjadi pokok permasalahan mengapa banyak UMKM yang kemudian tidak mendapatkan akses permodalan ke lembaga keuangan formal. Akses yang ada tidak dapat dimanfaatkan karena ternyata UMKM lalai untuk menerapkan administrasi keuangan yang sesuai dengan standar. Tentu saja para pengusaha UKM harus diberi kesadaran agar memahami bahwa administrasi keuangan yang sesuai dengan standar akan sangat bermanfaat bagi keberlangsungan usaha mereka.

Secara riil, penerapan administrasi keuangan sesuai dengan standar pada saat ini tidaklah menjadi faktor yang harus ditakuti. Ketakutan yang muncul biasanya karena ada perasaan tidak akan mampu mengikuti proses pembelajaran pembuatan administrasi keuangan. Dunia digital yang tumbuh pada saat ini ternyata juga membawa dampak pada kemudahan pelaku usaha untuk membuat pencatatan transaksi keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam

pengembangan UMKM juga turut memanfaatkan dunia digital untuk mempermudah pelaku UMKM melakukan administrasi keuangan sesuai standar. Berbagai software telah dirilis untuk dapat digunakan.

Hal ini juga menjadi perhatian bagi Bank Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mendorong peningkatan kapasitas usaha dan akses pembiayaan UMK adalah dengan menyediakan sarana pencatatan transaksi keuangan yang terstandar dan sederhana. Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun pedoman Pencatatan Tranaksi Keuangan (PTK), sehingga diperoleh hasil berupa Pedoman Umum, Pedoman Teknis, serta Modul Pelatihan PTK bagi UMK. Pedoman ini juga telah dikonfirmasi kepada perbankan sehingga telah dapat memenuhi kaidah dan persyaratan perbankan dalam melakukan penilaian kelayakan kredit UMK. Bank Indonesia telah mengupayakan sebuah Aplikasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil berbasis Android.

Aplikasi ini sangat mudah digunakan dan telah memenuhi standar akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM). Aplikasi ini bernama Si Apik. Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android ini daunduh secara gratis di *Google Play Store* secara gratis. Dengan berbagai kemudahan yang dimiliki, diharapkan pelaku UMKM dapat memanfaatkan aplikasi ini secara optimal agar administrasi keuangan mereka menjadi lebih baik sesuai standar yang ada dan sekaligus membuka akses permodalan ke berbagai lembaga keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus ini dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program (Creswell, 2016).

Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan upaya untuk pengumpulan data yang dilakukan ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu – individu di lokasi penelitian (Creswell, 2016).

Dikarenakan pandemi Covid 19 yang tidak memungkinkan Mahasiswa untuk terjun langsung ke lapanganm dipergunakan Zoom dan komunikasi lainnya yang mumpuni bagi Mahasiswa dan Masyarakat lokal.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap - hadapan) dengan partisipan (Creswell, 2016).

Pelaksanaan pembinaan ini akan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD), on site training maupun out site training yang akan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan. Mitra pelatihan (pengusaha UMKM) akan diberikan pembinaan dan pelatihan. Materi pelatihan yang akan diberikan antara lain : Pelatihan dan pembinaan pencatatan transaksi keuangan secara daring, Pelatihan dan pembinaan pembuatan laporan keuangan, Pelatihan dan pembinaan analisa sederhana terhadap laporan keuangan.

Pelatihan pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari analisis awal, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam proses persiapan penekanan kegiatan adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam kondisi yang ada di mitra meliputi proses pembelajaran, sistem pengelolaan administrasi keuangan, fasilitas perusahaan dan kemampuan pencatatan transaksi keuangan terutama dalam hal pemanfaatan software berbasis Android. Kemudian dalam proses persiapan dilakukan penyusunan metode pelatihan sesuai hasil evaluasi awal, penyediaan software yang dibutuhkan, penyiapan media alternatif untuk mendukung proses pembelajaran terutama yang berbasis e-learning/internet, serta mempersiapkan berbagai prosedur pelatihan dan pendampingan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan instalasi software yang dibutuhkan, pelatihan, simulasi pembelajaran multi media dan simulasi pencatatan transaksi keuangan dengan memanfaatkan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android. Pada keseluruhan tahap selalu disertai dengan proses pengendalian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan UMKM memiliki tantangan tersendiri. Berbagai keterbatasan yang dimiliki tidak membuat para pelaku UMKM menyerah dalam menghadapi tantangan yang ada. Fokus para pelaku UMKM biasanya ada pada aspek produksi dan pemasaran. Mereka seringkali memikirkan bagaimana caranya agar memiliki produk yang mampu menarik perhatian pasar, dan mengupayakan cara agar produk mereka dapat laku untuk dijual. Fokus ini mengalihkan mereka pada aspek lain dalam pengelolaan perusahaan, yaitu pencatatan transaksi keuangan sebagai bagian dari administrasi keuangan perusahaan. Pencatatan yang baik akan membuat pelaku UMKM dengan mudah mengetahui kondisi keuangan usaha mereka. Pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar pun akan dapat membuka peluang bagi UMKM untuk memperoleh akses pembiayaan ke berbagai lembaga keuangan. Terlebih lagi pada saat ini banyak sekali program yang dapat dimanfaatkan untuk menambah modal demi perkembangan usaha. Proses untuk mempelajari bagaimana pencatatan transaksi keuangan sesuai standar tentu merupakan langkah awal yang baik untuk memperbaiki aspek administrasi pengelolaan UMKM.

Pencatatan transaksi keuangan tidak perlu lagi dilakukan secara manual. Mengingat tingkat penggunaan telepon selular berbasis android yang semakin meningkat, tentunya merupakan sebuah keuntungan tersendiri karena pada saat ini telah tersedia Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android yang disediakan secara gratis oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Aplikasi ini akan semakin mempermudah pelaku UMKM untuk mencatat transaksi keuangan mereka. Untuk itu perlu tenaga pengelola yang mengerti pencatatan transaksi keuangan. Apabila tenaga pengelola yang ada belum mampu secara maksimal melakukan kegiatan pencatatan transaksi keuangan, dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pengelola melalui pelatihan.

Hal ini sesuai dengan prinsip human capital theory yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah cara utama untuk meningkatkan investasi pada diri manusia menuju kesejahteraan. Dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada dalam pengelolaan UMKM apabila dilihat dari sisi manajemen keuangan sebagai berikut:

- a. Keterbatasan pengetahuan pengelola terhadap bagaimana pencatatan transaksi keuangan.

- b. Kemampuan mengelola pencatatan transaksi keuangan untuk kemudian disampaikan dengan membuat laporan keuangan.
- c. Pembuatan analisa sederhana terhadap kondisi keuangan perusahaan.
- d. Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android sebagai alternatif pencatatan transaksi keuangan.

Dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pengusaha UMKM di bidang manajemen keuangan adalah dengan cara memanfaatkan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android. Dengan penggunaan aplikasi ini, diharapkan akan mampu memberikan:

- a. informasi dengan lebih jelas dan tepat, sehingga akan memperbaiki pengelolaan usaha yang dijalani. Selain itu juga diharapkan untuk memperluas akses kepada berbagai fasilitas pembiayaan yang disediakan lembaga keuangan agar usaha yang dijalani menjadi semakin berkembang. Dari fenomena tersebut, maka alternatif solusinya adalah Melakukan evaluasi terhadap pencatatan transaksi yang selama ini diterapkan.
- b. Menyusun ulang pencatatan transaksi yang akan diterapkan. Mencari alternatif sistem pencatatan transaksi untuk mendukung pembuatan laporan keuangan sesuai standar yang ada.
- c. Memberikan pelatihan mengenai pencatatan transaksi keuangan.
- d. Memberikan materi mengenai pembuatan laporan keuangan.
- e. Memberikan pelatihan untuk membuat analisa sederhana terhadap laporan keuangan.
- f. Memberikan pelatihan mengenai pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk mengoptimalkan peran pemerintah dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat, maka dilakukan pelatihan dan pendampingan pada pelaku UMKM. Kegiatan yang dapat dilakukan dapat memanfaatkan berbagai kemajuan di bidang teknologi informasi. Tingkat penggunaan smartphone yang semakin tinggi di masyarakat dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbagai bidang. Khususnya untuk UMKM masalah yang sering muncul adalah dalam hal pencatatan informasi keuangan. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini diharapkan terdapat peningkatan pemahaman pencatatan keuangan menggunakan sistem informasi aplikasi pencatatan informasi keuangan (SIAPIK) berbasis Android. Selain itu pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akan menambah akses bagi UMKM pada lembaga keuangan resmi Berdasarkan kesimpulan diatas maka Saran yang disampaikan adalah :

a. Bagi Pemilik Usaha

Pemilik usaha hendaknya melakukan perubahan pola pikir bahwa usaha apapun bila dikelola dengan tepat dapat memberikan hasil yang optimal. Pelatihan yang sudah diberikan sebaiknya diterapkan dan diaplikasikan secara bertahap dan terus menerus, sehingga program pelatihan ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan usaha kelompok tersebut.

b. Bagi Lembaga (Perguruan Tinggi)

Sebaiknya Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilakukan secara berkala dan continue, agar ada kesinambungan antara program yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya kesinambungan program ini diharapkan memberikan manfaat yang optimal kepada seluruh masyarakat, khususnya yang menjadi subjek Pengabdian Kepada Masyarakat.

c. Sehubungan adanya keterbatasan dalam Pelatihan dan Pendampingan ini, tidak semua pelaku UMKM bisa mengikuti pelatihan dan pendampingan maka dari itu program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahap berikutnya adalah memberikan Pelatihan dan Pendampingan secara lebih luas.

- d. Dengan demikian diharapkan seluruh pelaku UMKM dapat memanfaatkan sistem informasi aplikasi pencatatan informasi keuangan (SIAPIK) untuk mempermudah pelaku UMKM dalam poses pencatatan keuangan yang akhirnya dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai standar

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, B. I. (2015). *Modul Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Badan Hukum Sektor Jasa*. Indonesia: Bank Indonesia.
- Kartawan. (2012). *Kewirausahaan Untuk Para Calon Entrepreneur*. Guardaya Intimartha.
- kartawan. (2016). *Pemberdayaan UMKM Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. LPPM Universitas Siliwangi.
- Kartawan, R. L. (2016). *Pengembangan Usaha Melalui Peningkatan Kemampuan Bersaing Produk UMKM Dalam Memasuki Masyarakat Ekonomi Asean*. Jurnal Ekonomi Bisnis, Volume 21 No. 2, Agustus 2016.
- Muh. Islah, H. M. (2017). *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah, Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada masyarakat*. (SNP2M) 2017 (Pp. 262-265).